

Pengaruh Profitabilitas, *Growth*, *Leverage*, dan Bentuk Korporasi Kepada Peningkatan Keuntungan Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Eva Mursidah^{1*}, Junaidi², Hariri³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: evakorea3@gmail.com

ABSTRACT

These researches aimed for analyze the influenced to individual personality then entrepreneurship education for the entrepreneurial motivation to Manufacturing companies in the Consumer Goods Industry Sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The research methods were using a quantitative research method. Sampling was carried out to major Management people from of FEB to Malang Islamic University on classes to 2020 used of Slovin formulas then for the example obtaining on that research is 81 respondent whom was taking used a purposive sampled techniques by the criteria's which determining on the research. For obtaining data, these researchers using many data's collecting methods by the questionnaire. These data analysis using an instrument's tester, normalization test, classicals assumptions, multiplying linear regressions analyzing, hypothesis tests, so coefficients of determinations used of SPSS applications. These resulting test on thus researches showing for individual personality and entrepreneurship education simultaneously has many significant positive effects of entrepreneurial motivation on Management peoples at major Management people from of investors on classes to 2020. Furthermore, individual personality and entrepreneurship education partially has many significant positive effects to entrepreneurial motivation to major Management people from of investors.

Keywords: Profitability, growth, leverage, company size, profit quality.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai salah satu aspek terpenting dalam berinvestasi di pasar modal dan untuk tugas manajer mengelola aset, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh berbagai data darinya. Laba merupakan indikator penting yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dalam laporan keuangan. Untuk memiliki pilihan untuk mencapai target keuntungan, umumnya para eksekutif akan memilih strategi dengan menghitung nilai akuntansi melalui pemilihan metode akuntansi sesuai dengan kebijakannya sehingga keuntungan perusahaan nantinya dapat diubah sesuai dengan target manajemen (Hafni, 2012). Data informasi laba dalam banyak kasus sering menjadi target bagi manajemen yang cerdas untuk melakukan tindakan rekayasa laporan keuangan untuk memenuhi kepuasannya. Kegiatan manipulasi tersebut tidak diragukan lagi akan mempengaruhi informasi data dalam Peningkatan Keuntungan Saham. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi Peningkatan Keuntungan Saham, yaitu profitabilitas, *growth*, *leverage*, dan Bentuk Korporasi. Rasio tersebut dapat diketahui dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan atau ikhtisar laporan keuangan.

Laba merupakan indikator penting sumber daya perusahaan dan sumber kekayaan aset dimana untuk pemanfaatan sumber daya atau aset tersebut. Untuk memiliki pilihan untuk mencapai target keuntungan, umumnya para eksekutif akan memilih strategi dengan menghitung nilai akuntansi melalui pemilihan metode akuntansi sesuai dengan kebijakannya sehingga keuntungan perusahaan nantinya dapat diubah sesuai dengan target manajemen (Hafni, 2012). Data informasi laba dalam banyak kasus sering menjadi target bagi manajemen yang cerdas untuk melakukan tindakan rekayasa laporan keuangan untuk memenuhi

kepuasannya. Kegiatan manipulasi tersebut tidak diragukan lagi akan mempengaruhi informasi data dalam informasi keuntungan bersih.

Faktor ketiga adalah leverage perusahaan yang dapat dijelaskan bahwa leverage diarahkan pada pemanfaatan sumber daya perusahaan dan sumber kekayaan aset dimana untuk pemanfaatan sumber daya atau aset tersebut, perusahaan harus menanggung beban atau biaya tetap (Harjito & Martono, 2011). *Financial leverage* dibutuhkan jika dalam hal penggunaan biaya bagi orang-orang dalam pengembalian kredit untuk membayar sejumlah keuntungan yang layak atas penggunaan cadangan wajib atau saham preferen dari keuangan.

Laba merupakan indikator penting sumber daya perusahaan dan sumber kekayaan aset dimana untuk pemanfaatan sumber daya atau aset tersebut. Untuk memiliki pilihan untuk mencapai target keuntungan, umumnya para eksekutif akan memilih strategi dengan menghitung nilai akuntansi melalui pemilihan metode akuntansi sesuai dengan kebijakannya sehingga keuntungan perusahaan nantinya dapat diubah sesuai dengan target manajemen (Hafni, 2012). Data informasi laba dalam banyak kasus sering menjadi target bagi manajemen yang cerdas untuk melakukan tindakan rekayasa laporan keuangan untuk memenuhi kepuasannya. Kegiatan manipulasi tersebut tidak diragukan lagi akan mempengaruhi informasi data dalam informasi keuntungan bersih.

Informasi keuntungan bersih juga merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pengelola perusahaan kepada penyandang dana yang telah menanamkan modalnya di dalam perusahaan. Satu lagi keuntungan dari manfaat adalah bahwa hal itu digunakan sebagai alasan untuk mengambil keputusan ekonomi oleh investor. Untuk situasi ini, informasi yang rinci tentang laba adalah kegiatan investasi yang paling diperhatikan oleh investor. Dengan cara ini, laba yang diungkapkan harus memiliki opsi untuk memberikan informasi data yang memadai kepada investor. Tingkat informasi tentang keuntungan perusahaan bagi investor dapat diperkirakan dengan Informasi keuntungan bersih merupakan penilaian Kepada laba yang diperoleh perusahaan secara berkelanjutan dan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Susanti et al., 2021).

Merumuskan Serta Orientasi Eksperimen

(1) Apakah profitabilitas, *growth*, *leverage* dan Bentuk Korporasi berpengaruh secara simultan Kepada Peningkatan Keuntungan Saham? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial Kepada Peningkatan Keuntungan Saham? (3) Apakah *growth* berpengaruh Kepada Peningkatan Keuntungan Saham? (4) Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial Kepada Peningkatan Keuntungan Saham? (5) Apakah Bentuk Korporasi berpengaruh secara parsial Kepada Peningkatan Keuntungan Saham?

TINJAUAN PUSTAKA

Peningkatan Keuntungan Saham

Peningkatan Keuntungan Saham dianggap sebagai pendorong yang mempengaruhi minat serta motivasi seseorang dalam menjalankan karir sebagai wirausaha. Kepribadian seperti keberanian dalam menghadapi risiko, penentuan keputusan, kemandirian, ketekunan, serta indikator lainnya diyakini memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk motivasi seseorang untuk terlibat menjadi seorang wirausaha. Hal itu sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Wulandari & Winarso (2019) yang menyatakan kepribadian memiliki pengaruh signifikan Kepada peningkatan dividen saham.

Peningkatan Keuntungan Saham suatu kondisi dan mental seseorang yang menghasilkan energi untuk mendorong serta menggerakkan, mengarahkan juga merealisasikan suatu tindakan ke arah tercapainya kemauan yang memberikan rasa puas atau meminimalisasi adanya keadaan yang tidak seimbang. Peningkatan dividen saham menjadi suatu penggerak dalam seorang individu untuk mengimplementasikan kemampuan diri dalam mengambil tindakan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan, berpikir inovatif serta kreatif guna

menghasilkan suatu produk baru dan menambah penilaian guna untuk kepentingan bersama (Sunarti & Hasan, 2019). Menurut Fuad (2023) peningkatan dividen saham memiliki peranan yang penting untuk ada dalam diri seorang wirausahawan untuk merealisasikan gagasan yang terencana secara keseluruhan. Kegiatan berwirausaha yang diiringi oleh motivasi dari dalam diri maka akan menghasilkan keinginan dan semangat yang besar untuk terus melakukan inovasi.

Profitabilitas (ROE)

Profitability mencakup psikologis dan fisik yang meliputi tindakan seseorang yang terlihat serta pemikiran yang tidak dapat dilihat. Fatwikiningsih (2020:4) mendefinisikan *profitability* sebagai pola atau sifat dan ciri unik dari individu yang relatif menetap, yang memberikan konsistensi Kepada perilaku seseorang untuk menjadi penentu yang khas bagi dirinya dalam menyesuaikan diri ketika bersosialisasi. Menurut Adler dalam (Rustiawan, 2021:26) *personality* (kepribadian) merupakan karakteristik individu, atau kebiasaan setiap individu dalam mereaksi permasalahan hidup salah satunya yaitu tujuan hidup:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Growth (Pertumbuhan Laba)

Menurut Laoli and Herawaty (2019) peningkatan laba pemahaman, dan pelatihan setiap individu untuk memiliki minat lebih berkarir sebagai wirausaha (Syaifudin & Sagoro, 2017). Noerhartati & Jatiningrum (2021) yang menjelaskan bahwa keuntungan saham memiliki peran penting sekalipun dalam lingkungan yang tidak pasti, karena dapat mengembangkan wawasan untuk menemukan dan menciptakan peluang bagi wirausahawan serta mendapatkan kemampuan untuk berhasil memulai dan mengelola suatu bisnis. Dengan demikian, seseorang yang sudah mendapat keuntungan saham baik secara formal, informal, maupun non formal tentunya menghasilkan penilaian serta karakteristik kewirausahaan yang berpotensi menambah peningkatan dividen saham (Wulandari & Winarso, 2019):

$$\text{Growth} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

Leverage

Perusahaan dengan hutang yang signifikan dan lebih besar dari ekuitas dikatakan memiliki tingkat leverage yang tinggi karena hutang adalah jumlah yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset perusahaan. Leverage juga merupakan risiko dan tingkat pengembalian yang terkait dengan penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti utang dan saham preferen, untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Gitman & Chad, 2015). Sesuai dengan definisinya, perusahaan biasanya menggunakan rasio leverage sebagai panduan untuk menentukan posisinya sehubungan dengan kewajiban hutang kepada kreditur, mengevaluasi kemampuannya untuk membayar kewajiban tetap, seperti angsuran pinjaman dan bunga, dan mengevaluasi keseimbangan antara nilai, dari aset, kewajiban, dan ekuitas.

Berlandaskan (Kasmir, 2018) *Total debt to total assets (TDTA)* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Piutang}}{\text{Total Aset } t} \times 100 \%$$

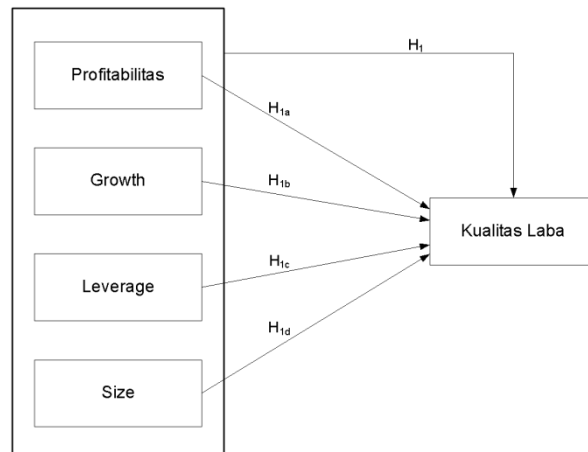
Bentuk Korporasi

Menurut teori keagenan, perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang relatif lebih tinggi daripada bisnis kecil. Sebuah perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai metode, seperti menggunakan total aset, pendapatan, nilai pasar saham, dan parameter lainnya. Pengukuran ini terbagi dalam tiga kategori: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (Khoeriyah, 2020). Perusahaan kecil dianggap memiliki kekurangan informasi dibandingkan pada perusahaan besar. Untuk menghemat biaya

agensi, perusahaan besar akan dapat mengungkapkan lebih banyak informasi. Namun, dibandingkan dengan usaha kecil, perusahaan besar juga akan menghadapi risiko politik yang jauh lebih tinggi (Kusumawati dan Wardhani, 2018). Bentuk Korporasi dapat dikategorikan dalam beberapa cara, termasuk jumlah pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2006). Dalam penelitian ini Bentuk Korporasi diukur dengan logaritma dari total asset.

Size = Ln Total Asset

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Profitabilitas, *growth*, *leverage* dan Bentuk Korporasi berpengaruh secara simultan Kepada Peningkatan Keuntungan Saham
- H₂ : Profitabilitas berpengaruh Kepada Peningkatan Keuntungan Saham.
- H₃ : *Growth* berpengaruh Kepada Peningkatan Keuntungan Saham.
- H₄ : *Leverage* berpengaruh Kepada Peningkatan Keuntungan Saham.
- H₅ : Bentuk Korporasi berpengaruh Kepada Peningkatan Keuntungan Saham.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil hasil kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Dalam konteks ini, keuntungan saham menjadi peran dalam membantu mengubah pola pikir mahasiswa dari sekedar ingin menjadi pekerja, sehingga memiliki pola pikir untuk menjadi seorang wirausaha yang mampu untuk menciptakan peluang usaha. Maka dari itu, diperlukan kajian lebih lanjut terkait bagaimana keuntungan saham dapat ditingkatkan dengan perbedaan *profitability* sehingga menjadi suatu hal yang efektif dalam membangun peningkatan dividen saham yang berkelanjutan) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, 2) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2019-2022, 3) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang menghasilkan laba secara konsisten dari tahun 2019-2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif haus dilalui dengan beberapa deskripsi pengujian seperti berlandaskan tabel data menunjukkan bahwa penilaian *Cronbach's Alpha* variabel peningkatan

dividen saham, *profitability*, dan pendidikan memiliki penilaian lebih besar dari nol koma enam sehingga mampu dijelaskan hasilnya sudah reliabel:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	124	.00	1.45	.2016	.25707
Growth	124	-.96	7.65	.2478	.86384
Leverage	124	10.85	79.27	39.8599	17.09071
Ukuran Perusahaan	124	15.03	32.82	28.4439	2.91847
Kualitas Laba	124	-7.48	8.73	1.3031	1.83797
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan Noerhartati & Jatiningrum (2021) yang menjelaskan bahwa keuntungan saham memiliki peran penting sekalipun dalam lingkungan yang tidak pasti, karena dapat mengembangkan wawasan untuk menemukan dan menciptakan peluang bagi wirausahawan serta mendapatkan kemampuan untuk berhasil memulai dan mengelola suatu bisnis. Dengan demikian, seseorang yang sudah mendapat keuntungan saham baik secara formal, informal, maupun non formal tentunya menghasilkan penilaian serta karakteristik uji deskripsi di atas.

Tes Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08023802
Most Extreme Differences	Absolute	.289
	Positive	.289
	Negative	-.038
Test Statistic		.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.380 ^a
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) yang lebih besar dari 0,05 yaitu $0,380 > 0,05$. Maka residual data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi.

Classical Assumption Test
Multicollinearity Test

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.245	1.649		.148	.882		
	Profitabilitas	1.683	.682	.235	2.467	.015	.849	1.178
	Growth	.263	.188	.124	1.396	.165	.986	1.014
	Leverage	-.023	.010	-.211	-2.202	.030	.841	1.189
	Ukuran Perusahaan	.055	.055	.087	.988	.325	.997	1.003

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan paparan hasil eksperimen mampu dijelaskan faktor-faktor *profitability* (X1) dan variabel keuntungan saham (X2) memiliki penilaian *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1.337 kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Anti Virus

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.439	1.280		.343	.732
	Profitabilitas	.371	.530	.069	.700	.485
	Growth	-.108	.146	-.068	-.738	.462
	Leverage	.002	.008	.029	.295	.768
	Ukuran Perusahaan	.018	.043	.038	.420	.675

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan tabel diatas variabel *profitability* (X1) mempunyai penilaian signifikansi sebesar $0,208 > 0,05$ dan pada variabel keuntungan saham (X2) mempunyai penilaian signifikansi sebesar $0,725 > 0,05$. Berlandaskan paparan hasil eksperimen mampu dilakukan penyimpulan dengan seluruh faktor eksperimen tanpa adanya ketidaknyamanan dikarenakan setiap indikator dapat setiap faktor mendapatkan penilaian hasil yang lebih besar dengan 0,0.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 ^a	.080	.049	1.79221	2.056
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Growth, Leverage					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan Tabel 4.2 jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki mencapai 30 mahasiswa atau 37.04%, sementara jumlah responden perempuan mencapai 51 mahasiswa atau 62.96%. kuesioner menghasilkan penilaian r perhitungan (lebih besar) dari r tabel, yang menunjukkan kevalidan pada seluruh instrumen penelitian.

Analisis Asumsi Selaras Berganda

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.245	1.649		.148
	Profitabilitas	1.683	.682	.235	.015
	Growth	.263	.188	.124	.165
	Leverage	-.023	.010	-.211	.030
	Ukuran Perusahaan	.055	.055	.087	.325
a. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan paparan hasil eksperimen Analisis Asumsi selaras berganda tersebut mampu memperoleh model struktural selaras berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

$$Y = 0,245 + 1,683.X_1 + 0,263.X_2 + -0,023.X_3 + 0,055.X_4 + e$$

Penilaian hubungan (a) sebesar 0.042 artinya bila variabel *profitability* (X1) serta pendidikan faktor kewirausahaan (X2) bernilai tidak berubah, sehingga peningkatan dividen saham (Y) tidak mengalami perubahan apapun. Penilaian hubungan (b1) = 0.217 (positif), memiliki arti bahwa jika *profitability* (X1) mengalami kenaikan sehingga peningkatan dividen saham (Y) mengalami kenaikan beserta syarat bahwa faktor keuntungan saham (X2) tidak mengalami perubahan apapun. Penilaian hubungan (b2) = 0.695 (positif), memiliki arti bahwa jika keuntungan saham (X2) mengalami kenaikan beserta syarat bahwa peningkatan dividen saham (Y) mengalami kenaikan beserta syarat bahwa faktor *profitability* (X1) tidak mengalami perubahan apapun. *profitability* (X1) serta pendidikan faktor kewirausahaan (X2) bernilai tidak berubah, sehingga peningkatan dividen saham (Y) tidak mengalami perubahan apapun. Penilaian hubungan (b1) = 0.217 (positif), memiliki arti bahwa jika *profitability* (X1) mengalami kenaikan sehingga peningkatan dividen saham (Y) mengalami kenaikan beserta syarat bahwa faktor keuntungan saham (X2) tidak mengalami perubahan apapun. Penilaian hubungan (b2) = 0.695 (positif), memiliki arti bahwa jika keuntungan saham (X2) mengalami kenaikan beserta syarat bahwa peningkatan dividen saham (Y) mengalami kenaikan beserta syarat bahwa faktor *profitability* (X1) tidak mengalami perubahan apapun.

Uji F

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.280	4	8.320	2.590	.040 ^b
	Residual	382.232	119	3.212		
	Total	415.512	123			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Growth, Leverage						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan paparan hasil eksperimen dijelaskan penilaian signifikansi sejumlah 0.000 lebih besar dari 0.05. Sehingga beserta faktor kepribadian individu (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) dengan bersama-sama memiliki pengaruh kepada faktor motivasi berwirausaha (Y).

Koefisien Determinasi *Adjusted R²*

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi *R Square*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 ^a	.080	.049	1.79221
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Growth, Leverage				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan paparan hasil eksperimen mampu dipaparkan sehingga penilaian *Adjusted R²* sejumlah 67.5%. Faktor-faktor bebas dalam eksperimen ini yaitu motivasi berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variabel kepribadian individu (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) sedangkan 32.5% dipaparkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.245	1.649		.148
	Profitabilitas	1.683	.682	.235	.015
	Growth	.263	.188	.124	.165
	Leverage	-.023	.010	-.211	.030
	Ukuran Perusahaan	.055	.055	.087	.325
a. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berlandaskan Variabel kepribadian individu diketahui memiliki penilaian t 4.748 dengan penilaian signifikansi $0.000 < 0.05$ Variabel pendidikan kewirausahaan diketahui memiliki penilaian t 8.056 dengan penilaian signifikansi $0.000 < 0.05$ dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian individu (X1) dan pendidikan kewirausahaan (X2) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap motivasi berwirausaha (Y).

Pembahasan

Dampak Faktor Profitabilitas, Growth, Leverage, dan Bentuk Korporasi Kepada Peningkatan Keuntungan Saham

Berlandaskan hasil uji statistik, dalam sejarahnya peningkatan tumbuhan Indonesia menyebabkan persaingan yang semakin ketat dalam bisnis perdagangan Sandal spons di dunia saat ini menuntut pelaku bisnis untuk mengidentifikasi strategi untuk menarik loyalitas konsumen. Pelaku usaha dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadirkan produk berkualitas yang sesuai dengan minat konsumen. Perusahaan perlu lebih peka kepada pembentukan strategi. Salah satunya adalah memahami apa yang diinginkan konsumen dan mengajukan ide-ide kreatif dan inovatif. Dari perilaku konsumen dalam meminum kopi, banyak pebisnis memanfaatkan peluang tersebut untuk membangun café atau kedai kopi. Naiknya intensitas orang meminum kopi juga sejalan dengan naiknya kebijakan transaksi pada kopi karena keunggulan kompetitif berarti perusahaan memiliki keunggulan yang baik dalam beberapa bidang, seperti nominal pembayaran produk dan strategi pemasaran sehingga perusahaan mampu memenangkan persaingan.

Dampak Faktor Profitability Kepada Peningkatan Keuntungan Saham

Berlandaskan paparan hasil eksperimen pengujian F didapat pengaruh secara simultan antara variabel *Profitability* berguna dalam pengukuran kemampuan aset korporasi serta menghasilkan laba bersih. *Growth* juga merupakan indikator efisiensi penggunaan total aset perusahaan. *Growth* dapat dihitung dengan rumus Hery (2015:193). Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena pada perusahaan *Profitability* dijadikan sebagai penilaian keefektifitasan pengelolaannya. *Profitability* pada perusahaan dapat dinilai dengan bermacam cara tergantung pada laba dari aktiva atau modal yang diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin meningkatnya *Profitability* suatu perusahaan maka akan meningkatkan pula informasi keuntungan bersihnya karena dengan meningkatnya *Profitability* menunjukkan bahwa informasi keuntungan bersih meningkat dan dapat diperkirakan bahwa prospek kedepannya perusahaan akan semakin berkembang.

Dampak Faktor Perkembangan Kepada Peningkatan Keuntungan Saham

Berlandaskan paparan hasil eksperimen pengujian diketahui bahwa variabel kepribadian individu berpengaruh terhadap Peningkatan daya beli saham investor di bursa saham Indonesia. Hal ini ditunjukkan pada indikator distribusi frekuensi tertinggi *extraversion* dengan item pernyataan saya senang jika mendapat kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan orang lain. Dengan demikian, investor yang memiliki sifat wirausaha berasal dari faktor pada diri yang merasa nyaman dan senang jika berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain secara langsung akan lebih siap untuk berwirausaha. Sehingga kepribadian ini dapat menjadi modal bagi investor dalam memantapkan diri memasuki dunia kerja dengan membuka lapangan pekerjaan baru. Hasil eksperimen tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2018) yang menyatakan bahwa *growth* (pertumbuhan laba) tidak berpengaruh kepada informasi keuntungan bersih pada perusahaan manufaktur sektor properti yang terdaftar di BEI.

Dampak Faktor Leverage Kepada Peningkatan Keuntungan Saham

Berlandaskan paparan hasil eksperimen diketahui apabila faktor *Leverage* berpengaruh terhadap *Leverage* investor. Hal ini ditunjukkan terhadap indikator distribusi frekuensi tertinggi pendidikan formal dengan item pernyataan saya mendapatkan banyak pengetahuan tentang kewirausahaan dari Bentuk Korporasi yang ada di bursa saham. Dengan demikian investor yang sudah menempuh Bentuk Korporasi akan lebih memiliki kesadaran akan mempersiapkan diri untuk mulai berwirausaha.

Dampak Faktor Bentuk Korporasi Kepada Peningkatan Keuntungan Saham

Berlandaskan distribusi jawaban, responden cenderung setuju dengan item pernyataan saya tidak tertarik mengetahui hal baru. Maka dari itu diharapkan untuk para mahasiswa

mencoba berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, menjalankan sebuah proyek, atau pengimplementasian dari konsep pembelajaran yang diterima. Selain itu juga penting untuk tetap terbuka terhadap adanya peluang untuk mengetahui hal baru yang memberikan kesempatan menarik di masa depan. Hasibuan (2016) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi dan mental seseorang yang menghasilkan energi untuk mendorong serta menggerakkan, mengarahkan juga merealisasikan suatu tindakan ke arah tercapainya kemauan yang memberikan rasa puas atau meminimalisasi adanya keadaan yang tidak seimbang. Peningkatan daya beli saham menjadi suatu penggerak dalam seorang individu untuk mengimplementasikan kemampuan diri dalam mengambil tindakan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan, berpikir inovatif serta kreatif guna menghasilkan suatu produk baru dan menambah penilaian guna untuk kepentingan bersama (Sunarti & Hasan, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan penghasilan pengujian statistik eksperimen sehingga dijelaskan bahwa penyimpulan pada eksperimen tersebut adalah: (1) *Profitability*, peningkatan keuntungan, keadilan sistem, serta bentuk korporasi memiliki dampak dengan bersama-sama kepada Informasi keuntungan bersih pada Korporasi yang tergabung di Saham Manufaktur di Bursa Efektivitas Internasional Dalam jangka 2019-2022. (2) *Profitability* memiliki dampak kepada Informasi keuntungan bersih pada Korporasi yang tergabung di Saham Manufaktur di Bursa Efektivitas Internasional Dalam jangka 2019-2022. (3) *Growth* bukan memiliki dampak kepada Informasi keuntungan bersih pada Korporasi yang tergabung di Saham Manufaktur di Bursa Efektivitas Internasional Dalam jangka 2019-2022. (4) *Leverage* tidak memiliki dampak secara parsial kepada Informasi keuntungan bersih pada Korporasi yang tergabung di Saham Manufaktur di Bursa Efektivitas Internasional Dalam jangka 2019-2022. (5) Ukuran perusahaan BUMN memiliki dampak kepada Informasi keuntungan bersih pada Korporasi yang tergabung di Saham Manufaktur di Bursa Efektivitas Internasional Dalam jangka 2019-2022

Saran

Berlandaskan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan diatas, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan perbaikan sebagai berikut. Adapun saran yang diajukan (1) Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang daripada periode yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini akan membantu peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. (2) Populasi dan sampel dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mewakili perusahaan di BEI bahkan sektor manufaktur, tidak hanya pada manufaktur sektor industri barang konsumsi, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan sektor lain sehingga dapat menemukan hasil penelitian yang lebih baik. (3) Untuk mengetahui faktor-faktor Peningkatan Keuntungan Saham yang lebih baik, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lainnya yang belum diteliti, misalkan faktor likuiditas, penghindaran pajak, dan *investment opportunity*, sehingga dapat memperbaiki pengaruh secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat
- Fatmasari, S. (2016). laba dari pendapatan yang terkait penjualan, aset, dan ekuitas. Selain itu, rasio profitabilitas juga dapat memberikan informasi mengenai tingkat ukuran efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Semakin tingginya nilai profitabilitas menunjukkan kondisi. *STIE Perbanas Surabaya*
- Ginting, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Bentuk Korporasi Kepada

- Peningkatan Keuntungan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2).
- Hanafi, M. Mamduh. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Juni 2010: Yogyakarta. BPFE
- Husnan. 2012. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh Leverage , Likuiditas , dan Bentuk Korporasi Sebagai Variabel Moderasi Kepada Peningkatan Keuntungan Saham. *JAFTA*, 1(1), 1–14.
- Sartono Agus, 2008, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Empat, BPFE; Yogyakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Watung dan Ilat. 2016. “*Pengaruh Return On Asset(Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Kepada Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*